

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan waktu Penelitian**

##### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada *Badan Pusat Statistik* ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) yang menyediakan data bulanan Inflasi yang lengkap dan akurat atas data inflasi, data provinsi Indonesia tentang angkatan kerja, jumlah penyerapan tenaga kerja dan jumlah pengangguran.

2. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Dengan tahun pengamatan 2014-2018.

#### **B. Jenis penelitian dan sumber data**

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

## 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data *time series* yaitu runtut waktu pada tahun 2014-2018, dan *cross section*

## 3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada *Badan Pusat Statistik* ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) yang menyediakan data bulanan yang lengkap dan akurat atas data inflasi, angkatan kerja, jumlah penyerapan tenaga kerja dan jumlah pengangguran terbuka.

## 4. Waktu penelitian

Adapun waktu Penelitian dilaksanakan dari bulan Juni 2019 sampai dengan selesai dengan tahun pengamatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 demi memperoleh data-data yang menunjukkan adanya

gambaran tentang pengaruh yang ditimbulkan dari variabel inflasi, angkatan kerja, dan jumlah penyerapan tenaga kerja terhadap jumlah pengangguran terbuka di Indonesia.

### **C. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data dilihat dari segi cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam penelitian rangka memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, observasi, dokumentasi, kusioner, dan gabungan triangulasi. Maka penulis melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Dokumentasi**

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Adapun dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen yang ada di Badan Pusat Statistik Indonesia tentang inflasi, angkatan kerja, penyerapan tenaga kerja dan pengangguran. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

## 2. Penelitian Kepustakaan ( *Library Research* )

Penelitian Kepustakaan ( *Library Research* ) merupakan penelitian yang hampir semua aktifitasnya dilakukan dipergustakaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teoritis untuk dijadikan dasar dalam menganalisis data, sehingga menghasilkan kesimpulan dan memecahkan masalah yang ada.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditak kesimpulanya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun tertentu sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Populasi dalam penelitian ini diambil dari data Inflasi, angkatan kerja,

Penyerapan Tenaga Kerja dan pengangguran terbuka. Sedangkan Sampel data yang digunakan adalah data Inflasi, angkatan kerja, Penyerapan Tenaga Kerja dan pengangguran terbuka terhitung dari tahun 2014-2018.

#### **D. Pengolahan Data atau Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui variabel Inflasi ( $X_1$ ), Angkatan kerja ( $X_2$ ), Penyerapan Tenaga Kerja ( $X_3$ ) terhadap Pengangguran terbuka ( $Y$ ). Menggunakan data Regresi Berganda dengan versi *SPSS 22..0* sebagai *Software* dalam mengolah data dan penulisan penelitian ini. Selain itu juga menggunakan *Software* Microsoft Excel sebagai *Software* membantu dalam mengkonverensi data dalam bentuk baku yang disediakan oleh sumber kedalam bentuk yang lebih *representative* untuk digunakan pada *Software* utama diatas, dengan tujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam pencatatan data jika dibandingkan dengan pencatatan manual Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, h. 209.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik variabel-variabel dengan bantuan perangkat lunak. Dari analisis diharapkan dapat digunakan seberapa besar pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas.<sup>2</sup>

Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel, variabel tak bebas pada satu atau lebih variabel lain, variabel yang menjelaskan (*Explanatory variables*), dengan maksud menaksir atau meramalkan nilai rata-rata hitung (*mean*) atau rata-rata populasi variabel tak bebas, dipandang dari segi nilai yang diketahui atau tak tetap. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan nilai X terhadap perubahan nilai Y.<sup>3</sup> Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2. Model regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

---

<sup>2</sup> Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2012). 275

<sup>3</sup> Seri Jefry. *Analisis pertumbuhan ekonomi, pengangguran, belanja pemerintah dan investasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 1995-2014*. Skripsi universitas sanata dharma. Yogyakarta. tahun 2016. h.102.

- a = Konstanta
- b = Koefisien Garis Regresi
- Y = Tingkat Pengangguran
- X<sub>1</sub> = Inflasi
- X<sub>2</sub> = Angkatan kerja
- X<sub>3</sub> = Penyerapan tenaga kerja
- e = *Standar error*

Analisis data secara kuantitatif meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata (mean) dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal atau terdistribusi normal.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Haryadi Surjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.53.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Apabila terjadikorelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi.<sup>5</sup> Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data runtun waktu). Berikut ketentuan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a) Bila  $DW < dL$  ; berarti ada korelasi yang positif.
- b) Bila  $dL \leq DW \leq dU$  ; tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- c) Bila  $dU < DW < 4 - dU$  ; berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif.
- d) Bila  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$  ; tidak dapat mengambil kesimpulan.
- e) Bila  $DW > 4 - dL$  ; berarti ada korelasi negatif.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIET DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23* ( Semarang: ISBN) 2001h. 107

<sup>6</sup> Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman, "Pendekatan Popoular...h. 192.



c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut.

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika  $VIF < 10$ , tinggi

kolinearitas dapat ditoleransi. Dalam penelitian ini akan digunakan uji multikolinearitas dengan melihat VIF karena cara tersebut dirasa paling mudah dan praktis. Adapun dasar pengambilan keputusan tersebut sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.
- b) Jika nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.<sup>7</sup>

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Cara pengujiannya menggunakan uji *park* atau uji korelasi *rank spearman* antara variabel residual dengan prediksi.<sup>8</sup> Cara mendeteksi ada atau

---

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIETE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23* (Semarang: ISBN) 2001, h. 101-104

<sup>8</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 91.

tidaknya Heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai variabel terikat ( $Z_{pred}$ ) dengan residualnya (SRESID).

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.<sup>9</sup>

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan teori-teori yang ada mengenai adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F dan Uji T bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

### a) Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel

---

<sup>9</sup> Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat 2011), h. 134 – 135

independent atau bebas) terhadap variabel dependent atau terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap variabel terikat atau dependent atau tidak. Untuk mengetahui nilai t tabel ditentukan taraf signifikansi 0,05 dibagi 2 (karena dua arah) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan, yaitu  $df = (n - k - 1)$ , dimana  $n =$  jumlah observasi data, dan  $k =$  jumlah variabel.

Adapun hipotesisnya, yaitu:

$H_0: = 0$  Tingkat inflasi diduga tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018

$H_1: \neq 0$  Tingkat inflasi diduga berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018

$H_0: = 0$  Tingkat angkatan kerja diduga tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018

$H_2: \neq 0$  Tingkat angkatan kerja diduga berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018

$H_0: = 0$  Tingkat jumlah penyerapan tenaga kerja diduga tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018

$H_3: \neq 0$  Tingkat jumlah penyerapan tenaga kerja diduga berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018

Kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel:

1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti *inflasi* ( $X_1$ ), berpengaruh terhadap *Pengangguran Terbuka di Indonesia* ( $Y$ ).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti *inflasi* ( $X_1$ ), berpengaruh terhadap *Pengangguran Terbuka di Indonesia* ( $Y$ ).

2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, berarti *Angkatan kerja* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *Pengangguran Terbuka di Indonesia* ( $Y$ ).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti *Angkatan kerja* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *Pengangguran Terbuka di Indonesia* ( $Y$ ).

3) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, berarti *Penyerapan tenaga kerja (X3)* berpengaruh terhadap *Pengangguran Terbuka di Indonesia (Y)*.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti *Penyerapan tenaga kerja (X3)* berpengaruh terhadap *Pengangguran Terbuka di Indonesia (Y)*.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel coefficient kolom sig atau significance. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar Deviasi}}$$

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- (1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- (2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima. Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.

b) Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2.  $H_0 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas dari hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima dengan artian signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara simultan variabel independen ( $X_1, X_2$  dan  $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) =



hipotesis diterima. Dan apabila tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak dengan artian tidak signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), artinya secara simultan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.

Derajat kepercayaan yang digunakan adalah yaitu 0,05. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel bebas atau independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dependen.

c) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Misalnya:<sup>10</sup>

1. Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara

---

<sup>10</sup> Siregar, Syofian, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, (Jakarta: Kencana, 2013), 251.

variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.

2. Apabila  $r = 1$  artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.

Analisis ini guna untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) yaitu *inflasi, Angkatan kerja dan jumlah penyerapan tenaga kerja dan Pengangguran Terbuka di Indonesia* (Y). Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecil hubungan itu disebut korelasi. Uji korelasi belum dapat diketahui variabel penyebab akibat. Dalam analisis korelasi yang diperhatikan adalah arah (positif atau negatif) dan besarnya hubungan (kekuatan).

**Tabel 1**  
**Tingkat Korelasi dan Kekuatan**

No	Nilai Korelasi (R)	Tingkat Hubungan
1.	<b>0,00-0,199</b>	<b>Sangat lemah</b>
2.	<b>0,20-0,399</b>	<b>Lemah</b>
3.	<b>0,40-0,599</b>	<b>Cukup</b>
4.	<b>0,60-0,799</b>	<b>Kuat</b>
5.	<b>0,80-0,100</b>	<b>Sangat kuat</b>

*Sumber: Syofiyana Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, 251*

Uji analisis koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) atau  $R^2$  adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah atau lebih X (bebas) terhadap Variabel (Y) terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat

terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan hitungan rumus sebagai berikut:<sup>11</sup>

1) Analisis Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

$$KD = (R)^2 \times 100\%$$

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dan korelasi ( $R^2$ ) koefisien ini disebut koefisien penentu varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel independen. Koefisien determinasi dinyatakan dengan presentase (%) yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 252.

<sup>12</sup>Sugiono, *statistic Untuk Penelitian*, h. 231.